

## Sosialisasi Perbankan Syariah di Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang

Mario Aldo Triadi Abidin<sup>1</sup>, Sarah Muslimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

marioaldo@masoemuniversitas.ac.id

---

*Received : Dec' 2022 Revised : Dec' 2022 Accepted : Dec' 2022 Published : Dec' 2022*

---

### ABSTRACT

The growth of Islamic banking in Indonesia is so rapid along with the increasingly sophisticated industrial technology at this time. However, it is very unfortunate that the majority of people in Cijambu Village do not understand this sharia-based financial institution. Even though there are many products and services of Islamic banks that can provide benefits and benefits for their customers. In this way, it is necessary to carry out the Socialization of Sharia Banking in Cijambu Village, Kec. Tanjungsari Kab. Sumedang. This study uses the Participatory Action Research (PAR) approach. The volunteers took part in the socialization and were quite enthusiastic about listening to the presentation material. This is evidenced by the response of the public in answering the questions raised in the discussion session, the enthusiasm in providing answers to the questions asked showed that the information submitted was well received by the participants, so that the problem of understanding Islamic banks which was still low was successfully explained and people become aware of Islamic banking. After the dissemination of Islamic banking, the public also knows and prevents them from borrowing money from emok banks, moneylenders, and so on, as well as because it is not in accordance with Islamic Sharia and members for lending because the interest offered is higher in returning the funds.

**Keyword:** Socialization; Islamic Banking; Community.

### ABSTRAK

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia begitu pesat seiring dengan semakin canggihnya industri teknologi pada saat ini. Namun sangat di sayangkan mayoritas masyarakat di Desa Cijambu belum memahami terhadap lembaga keuangan yang berbasis syariah ini. Padahal banyak produk dan jasa bank syariah yang dapat memberikan keuntungan serta manfaat bagi nasabahnya. Dengan begitu perlu dilaksanakannya Sosialisasi Perbankan Syariah di Desa Cijambu Kec. Tanjungsari Kab. Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Para partisipan kooperatif mengikuti sosialisasi dan cukup antusias mendengarkan pemaparan materi. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon para masyarakat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi, dengan adanya antusias dalam memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan berhasil diterima dengan baik oleh partisipan, sehingga permasalahan pemahaman mengenai bank syariah yang masih rendah berhasil dipaparkan dan masyarakat menjadi tahu tentang bank syariah. Setelah dilakukannya sosialisasi perbankan Syariah, masyarakat juga mengetahui dan mencegah agar tidak meminjam uang ke bank emok, rentenir, dan sebagainya, serta karena tidak sesuai dengan Syariah Islam dan memberatkan bagi peminjam karena bunga yang ditawarkan lebih besar dalam pengembalian dananya.

**Kata Kunci :** Sosialisasi; Perbankan Syariah; Masyarakat.

---

---

## PENDAHULUAN

Bank syariah adalah perbankan yang dijalankan berdasarkan syariat Islam, sehingga tidak memberlakukan penerapan bunga. Bank syariah menekankan pada sistem bagi hasil dan mendapat sejumlah keuntungan dari sistem tersebut. Keuntungan inilah yang nantinya digunakan oleh pihak bank untuk membiayai semua kegiatan operasional perbankan yang tengah dijalankan. Sejarah munculnya bank syariah di Indonesia dimulai pada 1980. Sebagai proses uji coba, didirikan lebih dulu perbankan Islam di Bandung bernama Bait At-Tamwil Salman ITB dan Koperasi Ridho Gusti di Jakarta. Sepuluh tahun kemudian, atau pada 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk suatu kelompok kerja guna mendirikan Bank Islam di Indonesia. Selanjutnya, antara 18-20 Agustus 1990, MUI menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasilnya adalah pembahasan lebih lanjut pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990. Pembahasan ini menghasilkan amanat bagi para kelompok kerja pembentukan bank Islam di Indonesia yang bernama Tim Perbankan MUI. Tugas mereka adalah melakukan pendekatan serta konsultasi bersama semua pihak terkait. Pada akhirnya, Tim Perbankan MUI berhasil membangun bank syariah pertama di Indonesia, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1 November 1991. Lalu, pada 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000. Sejak saat itu, bank syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan.

Lahirnya BMI mendorong munculnya bank-bank Islam lain di Indonesia, seperti Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, dan sebagainya. Produk-produk bank syariah semuanya berada di bawah aturan hukum, di antaranya UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan UU No 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Dengan diberlakukannya UU No 21 Tahun 2008 pada 16 Juli 2008, maka pengembangan perbankan syariah nasional semakin berlandaskan hukum yang memadai dan mendorong tumbuh kembang bank secara lebih pesat. Dalam lima tahun, bank syariah di Indonesia mencapai rata-rata pertumbuhan aset melebihi 65 persen per tahunnya. Pada 2021, Indonesia memiliki bank syariah terbesar bernama Bank Syariah Indonesia (BSI) yang mulai beroperasi sejak 1 Februari 2021. BSI merupakan hasil penggabungan tiga bank syariah BUMN, yaitu PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri. Menurut catatan terakhir, BSI memiliki aset sejumlah Rp 245,7 triliun.

Seperti yang diketahui, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Pada pengelolaannya, bank syariah sama seperti bank umumnya menjalankan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa penerimaan uang. Turunan dari fungsi tersebut adalah keberadaan produk bank syariah yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Ada tiga sistem umum yang diterapkan bank syariah di Indonesia, yaitu: (1) Akad, Setiap transaksi yang dilakukan pada bank syariah selalu mengacu pada kaidah serta aturan yang berlaku pada akad syariah Islam. Sumber akad tersebut adalah dari Al Quran serta hadits yang sudah diwakafkan oleh MUI; (2) Imbalan, Sistem selanjutnya adalah imbalan alias sistem

---

bagi hasil. Dana yang diterima oleh bank syariah akan disalurkan untuk pembiayaan. Kemudian, keuntungannya akan dibagi dua, satu untuk nasabah dan satunya lagi untuk bank sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati bersama; (3) Sasaran, khusus kredit Bank syariah membatasi pembiayaan mereka, di mana hanya nasabah yang memenuhi kriteria saja yang dapat diterima. Kemudian, perusahaan yang memproduksi produk-produk haram serta yang tidak sesuai dengan kaidah Islam akan ditolak.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia begitu pesat seiring dengan semakin canggihnya industri teknologi pada saat ini. Namun sangat di sayangkan tidak sedikit masyarakat yang belum memahami lembaga keuangan yang berbasis syariah, khususnya masyarakat di Desa Cijambu. Padahal banyak produk dan jasa bank syariah yang dapat memberikan keuntungan serta manfaat bagi nasabahnya. Karena kondisi inilah perlu di lakukan sosialisasi perbankan syariah secara berkala ke seluruh lapisan masyarakat oleh pihak perbankan syariah sendiri maupun oleh pihak-pihak terkait.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah, sehingga memberi nuansa baru dalam pengembangan masyarakat secara positif dalam menggunakan produk bank syariah, khususnya di desa Cijambu.

## **METODE**

Metode yang digunakan yaitu *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Pendekatan ini merupakan bentuk penelitian yang memerlukan keterlibatan aktif semua pihak (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang dilaksanakan dalam tujuan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Kegiatan ini yaitu dilakukan di Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan yaitu dengan observasi dan penyusunan program dari hasil observasi. Mayoritas pekerjaan masyarakat di desa Cijambu yaitu buruh tani dan ibu rumah tangga. Sosialisasi dilakukan di gedung Paud desa Cijambu dengan jumlah partisipan 23 orang. Di lingkungan sekitar tidak ada bank, bank terdekat berada di Tanjungsari yang berjarak 10 KM dari desa Cijambu. Keberadaan bank syariah jauh dari desa Cijambu, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan bank konvensional karena lokasi yang cukup dekat dan sudah lama telah berdiri.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi perbankan syariah. Adapun materi yang dipaparkan meliputi pengertian bank

---

syariah, kelebihan bank syariah, perbedaan bank syariah dengan konvensional, menjelaskan produk bank syariah baik dari tabungannya maupun pembiayaannya.

### Hasil dan Evauasi

Pada tahap hasil dan evaluasi, yaitu dengan melihat umpan balik dari dilaksanakannya kegiatan sosialisasi perbankan syariah. Para partisipan kooperatif mengikuti sosialisasi dan cukup antusias mendengarkan pemaparan materi. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon para masyarakat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi. Dengan adanya antusias dalam memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan berhasil diterima dengan baik oleh partisipan, sehingga permasalahan pemahaman mengenai bank syariah yang masih rendah berhasil dipaparkan dan masyarakat menjadi tahu tentang bank syariah. Partisipan juga memberikan kesan, pesan, serta usulan secara lisan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan baik. Setelah dilakukannya sosialisasi perbankan Syariah, masyarakat juga mengetahui dan mencegah agar tidak meminjam uang ke bank emok, rentenir, dan sebagainya, karena tidak sesuai dengan Syariah Islam dan memberatkan bagi peminjam karena bunga yang ditawarkan lebih besar dalam pengembalian dananya. Berikut adalah foto kegiatan sosialisasi perbankan syariah.



**Gambar 1. Peserta sosialisasi perbankan syariah**

### PENUTUP

Sosialisasi terhadap masyarakat terkait perbankan syariah berjalan lancar dan sesuai rencana. Partisipan mayoritas ibu rumah tangga. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat antusias dalam memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan berhasil diterima

dengan baik oleh partisipan, sehingga permasalahan pemahaman mengenai bank syariah yang masih rendah berhasil dipaparkan dan masyarakat menjadi tahu tentang bank syariah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Rahmat, Abdul dan Mira Mirnawati. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat Aksara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol.06 No.01 Januari 2020.  
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- [2] Muhammad, 2005. *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia Edisi Pertama*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- [3] Sumitro, W. 2004. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- [4] Susilo, dkk. 2000. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor: Ghalia Indonesia.